

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kelurahan Liliba merupakan salah satu kelurahan yang berada dalam wilayah kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia, Penelitian dilakukan menggunakan kuesioner secara offline dengan jumlah sampel 72 orang yang terdiri dari masyarakat RT026/RW009 kelurahan Liliba.

### **B. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan responden .

**Tabel 2. Karakteristik responden**

	Karakteristik Responden	Jumlah	%
Umur	17-29	46	63,9
	30-41	9	12,5
	42-53	11	15,3
	54-65	5	6,9
	66-77	1	1,4
Jenis Kelamin	Perempuan	35	48,6
	Laki-laki	37	51,4
Pendidikan Terakhir	SD	9	12,5
	SMP	2	2,8
	SMA	45	62,5
	S1	16	22,2
Pekerjaan	PNS	6	8,3
	Wiraswasta	21	29,2
	IRT	12	16,7
	Pelajar/Mahasiswa	19	26,4
	Lainnya	14	19,4

(Sumber: Data Primer, 2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berusia 17 – 29 tahun sebanyak 46 orang (63,9%) dengan mayoritas jenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang (51,4%) dengan golongan pendidikan terakhir terbanyak adalah tingkat SMA sebanyak 45 orang (62,5%) dan kategori pekerjaan responden yang paling banyak adalah Wiraswasta sebanyak 21 orang (29,2%). Responden yang terlibat dalam pengisian kuesioner adalah responden yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti

Berdasarkan tingkat pendidikan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik, diperoleh hasil rata-rata tingkat pengetahuan responden dalam penggunaan antibiotik termasuk kategori cukup, yaitu sebanyak 55%.(Meinitasari et al., 2021)

Perbedaan jenis kelamin membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi sikap dan pengetahuan yang berbeda juga antara laki-laki dan perempuan. Perempuan juga lebih mudah dalam menerima informasi yang diterima dan lebih memperhatikan kesehatannya dibandingkan dengan laki-laki. (Khotimah & Desiani, 2023)

Usia seseorang mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik (Budiman & Riyanto, 2014). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan & Dewi, 2010).

Dalam hal ini tidak dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula orang tersebut menerima informasi sehingga semakin banyak pengalaman yang dimiliki, akan tetapi seseorang dengan

pendidikan yang rendah bukan berarti memiliki pengalaman yang rendah pula (Wawan & Dewi, 2010).

Pekerjaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pekerjaan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi proses dalam mencari informasi terhadap suatu hal dimana dengan semakin mudahnya mencari informasi maka semakin banyak pula informasi yang akan didapat sehingga pengetahuan yang dimiliki seseorang pun akan meningkat (Notoatmodjo, 2010)

**C. Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik di RT 26/RW 09 Kelurahan Liliba Berdasarkan Indikator indikasi, tepat dosis, cara pemakaian, efek samping, dan interaksi.**

**1. Pengetahuan dan perilaku indikator indikasi:**

**Tabel 3. Pengetahuan dan perilaku indikator indikasi**

No Soal	PENGETAHUAN			No Soal	PERILAKU		
	n : 72 orang Jumlah jawaban benar	%	Kategori		n : 72 orang Jumlah jawaban benar	%	Kategori
1.	70	97	Baik	1.	72	100	Baik
2.	58	81	Baik	2.	70	97	Baik
3.	64	89	Baik	3.	61	85	Baik
4.	62	86	Baik	4.	69	96	Baik
Rata rata	254	88.25	Baik	Rata rata	272	95	Baik

(sumber: data penelitian 2025)

Pada tabel di atas dapat dilihat pembahasan meliputi indikator soal pengetahuan dan perilaku indikasi menunjukkan bahwa rata rata nilai persentase responden yang berpengetahuan baik adalah 88,25% sedangkan responden yang berperilaku baik adalah 95%. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada soal nomor 1 indikator pengetahuan indikasi jumlah jawaban yang benar berjumlah 70 orang

dengan persentase (97%) pada saat penelitian sebagian besar masyarakat sudah mengetahui bahwa antibiotik berfungsi untuk mengobati infeksi bakteri dan pada soal nomor 3 indikator perilaku indikasi jumlah jawaban yang benar berjumlah 61 orang dengan persentase (85%) pada saat penelitian dilakukan sebagian besar masyarakat belum mengetahui bahwa antibiotik bisa digunakan untuk mengobati penyakit tipes. dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden lebih tinggi dibandingkan dengan perilakunya.

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai indikasi antibiotik (63,2%) dan cara penggunaan antibiotik (53,8%) dan indikasi perilaku 76,2% masyarakat mendapatkan antibiotik dengan resep dokter dan hanya 9,4% masyarakat yang membeli antibiotik di tempat yang seharusnya tidak menjual antibiotik (warung dan toko obat) (Wulandari & Rahmawardany, 2022)

Pengetahuan mengenai indikasi suatu obat merupakan hal yang penting menggunakan antibiotik yang tidak sesuai dengan indikasi sangat berbahaya karena dapat menyebabkan resistensi. Antibiotik diindikasikan untuk mengobati infeksi bakteri, sehingga pemberian antibiotik hanya diberikan untuk pasien dengan gejala adanya infeksi bakteri (Santoso et al., 2022).

## 2. Pengetahuan dan perilaku indikator tepat dosis

**Tabel 4. Pengetahuan dan perilaku indikator tepat dosis**

No Soal	PENGETAHUAN			No Soal	PERILAKU		
	n : 72 orang Jumlah jawaban benar	%	Kategori		n : 72 orang Jumlah jawaban benar	%	Kategori
1.	71	99	Baik	1.	64	89	Baik
2.	66	92	Baik	2.	60	83	Baik
3.	72	100	Baik	3.	39	54	Kurang
4.	70	97	Baik	4.	67	93	Baik
Rata rata	279	97	Baik	Rata rata	230	79,7	Baik

(sumber: data penelitian 2025)

Pada tabel di atas dapat dilihat pembahasan meliputi indikator soal pengetahuan dan perilaku tepat dosis menunjukkan bahwa rata-rata nilai persentase responden yang berpengetahuan baik adalah 97% sedangkan responden yang berperilaku baik adalah 79,7%. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada soal nomor 3 indikator pengetahuan tepat dosis jumlah jawaban yang benar berjumlah 72 orang dengan persentase (100%) pada saat penelitian sebagian besar masyarakat sudah mengetahui bahwa setiap jenis antibiotik memiliki dosis yang berbeda tetapi pada soal nomor 3 indikator perilaku tepat dosis jumlah jawaban yang benar berjumlah 39 orang dengan persentase (54%) pada saat penelitian dilakukan sebagian besar masyarakat menganggap bahwa dosis setiap antibiotik itu sama. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden lebih tinggi dibandingkan dengan perilakunya.

Ketidaktepatan atau kesalahan dalam dosis pemberian akan memberikan dampak kepada pengobatan, jika antibiotik diberikan

dengan dosis yang terlalu besar maka akan menyebabkan overdosis sebaliknya jika dosis yang diberikan terlalu kecil maka tidak akan memberikan efek yang diinginkan sehingga efektivitasnya akan berkurang serta dapat terjadi resistensi (Santoso et al., 2022)

### 3. Pengetahuan dan perilaku indikator cara pemakaian

**Tabel 5. Pengetahuan dan perilaku indikator cara pemakaian**

No Soal	PENGETAHUAN			No Soal	PERILAKU		
	n : 72 orang Jumlah jawaban benar	%	Kategori		n : 72 orang Jumlah jawaban benar	%	Kategori
1.	29	40	Kurang	1.	50	70	Cukup
2.	70	97	Baik	2.	60	83	Baik
3.	64	89	Baik	3.	53	74	Cukup
4.	71	99	Baik	4.	52	72	Cukup
Rata rata	234	81.2	Baik	Rata rata	215	75	Cukup

(sumber: data penelitian 2025)

Pada tabel di atas dapat dilihat pembahasan meliputi indikator soal pengetahuan dan perilaku tepat dosis menunjukkan bahwa rata rata nilai persentase responden yang berpengetahuan baik adalah 81.2% sedangkan responden yang berperilaku cukup adalah 75% . berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada soal nomor 1 indikator pengetahuan cara pemakaian jumlah jawaban yang benar berjumlah 29 orang dengan persentase (40%) pada saat penelitian dilakukan sebagian besar masyarakat belum mengetahui bahwa tidak semua penggunaan antibiotik semua setiap hari tiap tiga kali, diminum setiap sesudah makan pagi, siang, dan malam. tetapi pada soal nomor 1 indikator perilaku cara pemakaian jumlah jawaban yang benar berjumlah 50 orang dengan

persentase (70%) pada saat penelitian dilakukan sebagian besar masyarakat menganggap bahwa semua jenis antibiotik memiliki aturan minum yang sama yaitu tiga kali sehari setelah makan. pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan perilaku responden masih sangat rendah mengenai cara pemakaian antibiotik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Almalki et al. (2022) dalam Antibiotik yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat yang tinggi tentang cara penggunaan antibiotik berkorelasi signifikan dengan perilaku penggunaan yang tepat, terutama pada kelompok usia produktif yang memiliki akses terhadap informasi kesehatan melalui media digital.

Studi lain oleh Rizwan et al. (2021) dalam BMC Public Health menunjukkan bahwa edukasi tentang pemakaian antibiotik yang dilakukan melalui tenaga kesehatan dan program promosi kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan cara penggunaan antibiotik (53,8%) antibiotik harus digunakan sesuai dengan petunjuk dari dokter, diminum secara teratur dan tidak boleh putus-putus. Antibiotik adalah senyawa kimia yang akan melawan bakteri patogen penyebab penyakit, sehingga pemberiannya harus sesuai indikasi. Waktu penghentian antibiotik juga tergolong cukup 62,3% (Kemenkes, 2011b).

Menghentikan penggunaan antibiotik sebelum waktunya dapat

menyebabkan bakteri tidak sepenuhnya mati dan berisiko menimbulkan resistensi antibiotik (Haris et al., 2023)

#### 4. **Indikator pengetahuan dan perilaku tentang efek samping**

**Tabel 6. Pengetahuan indikator efek samping**

No Soal	PENGETAHUAN			No Soal	PERILAKU		
	n : 72 orang Jumlah jawaban benar	%	Kategori		n : 72 orang Jumlah jawaban benar	%	Kategori
1.	72	100	Baik	1.	57	79	Baik
2.	72	100	Baik	2.	47	65	Cukup
3.	71	99	Baik	3.	61	85	Baik
4.	67	93	Baik	4.	41	57	Cukup
Rata rata	282	98	Baik	Rata rata	206	71.5	Cukup

(Sumber:Data Primer Penelitian 2025)

Pada tabel di atas dapat dilihat pembahasan meliputi indikator soal pengetahuan dan perilaku cara pemakaian menunjukkan bahwa rata rata nilai persentase responden yang berpengetahuan baik adalah 98% sedangkan responden yang berperilaku cukup adalah 71.5%.berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada soal nomor 4 indikator pengetahuan efek samping jumlah jawaban yang benar berjumlah 67 orang dengan persentase (93%) pada saat penelitian di lakukan sebagian besar masyarakat sudah mengetahui bahwa bahwa gejala seperti gatal-gatal, ruam, atau sesak napas setelah minum antibiotik bisa menjadi tanda reaksi alergi yang berbahaya ,tetapi pada soal nomor 4 indikator perilaku efek samping dengan jumlah jawaban yang benar berjumlah 41 orang dengan persentase (57%) pada saat penelitian dilakukan sebagian besar masyarakat menganggap bahwa gatal-gatal setelah minum

antibiotik sebagai hal yang perlu dikhawatirkan karna itu merupakan efek samping dari antibiotik yang dikonsumsi, pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan perilaku responden masih sangat rendah mengenai efek samping antibiotik.

Pemberian antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan efek samping dan membuat mikroorganisme resistensi. Efek samping obat dapat berupa alergi, toksisitas, dan bahkan kematian (Herawati *et al.*, 2023)

## 5. Indikator pengetahuan dan perilaku tentang interaksi

**Tabel 7. Pengetahuan indikator interaksi**

No Soal	PENGETAHUAN			No Soal	PERILAKU		
	n : 72 orang Jumlah jawaban benar	%	Kategori		n : 72 orang Jumlah jawaban benar	%	Kategori
1.	66	92	Baik	1.	55	76	Baik
2.	60	83	Baik	2.	45	63	Cukup
3.	69	96	Baik	3.	64	89	Baik
4.	52	72	Cukup	4.	61	85	Cukup
Rata rata	247	85.75	Baik	Rata rata	225	78.5	Cukup

(Sumber:Data Primer Penelitian 2025)

Pada tabel di atas dapat dilihat pembahasan meliputi indikator soal pengetahuan dan perilaku indikator interaksi menunjukkan bahwa rata rata nilai persentase responden yang berpengetahuan baik adalah 85.75% sedangkan responden yang berperilaku cukup adalah 78.5%.berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada soal nomor 4 indikator pengetahuan interaksi jumlah jawaban yang benar berjumlah 52 orang dengan persentase (72%) pada saat penelitian dilakukan sebagian besar

masyarakat belum mengetahui bahwa antibiotik tetrasiklin tidak boleh digunakan pada bayi dan balita, tetapi pada soal nomor 2 indikator perilaku interaksi dengan jumlah jawaban yang benar berjumlah 45 orang dengan persentase (63%) pada saat penelitian dilakukan sebagian besar masyarakat tidak sering menggunakan suplemen kesehatan bersamaan dengan antibiotik tanpa memikirkan kemungkinan adanya interaksi pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa pengetahuan dan perilaku responden masih sangat rendah mengenai interaksi antibiotik.

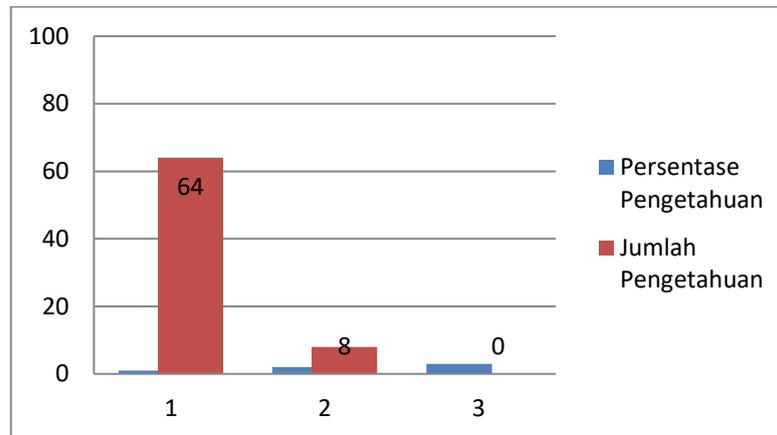
**D. Penilaian pengetahuan dan perilaku masyarakat di RT 26/RW 09 Kelurahan Liliba**

**1. Penilaian Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik di RT 26/RW 09 Kelurahan Liliba:**

\

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan dan perilaku responden terhadap penggunaan antibiotik di RT 26/RW 09 Kelurahan Liliba rata-rata tergolong baik, dengan perolehan persentase keseluruhan 72 responden, terdapat 64 orang yang berpengetahuan baik (89%), 8 orang berpengetahuan cukup (11%) dan 0 orang berpengetahuan kurang (0%).

Perolehan persentase dapat dilihat pada gambar berikut:



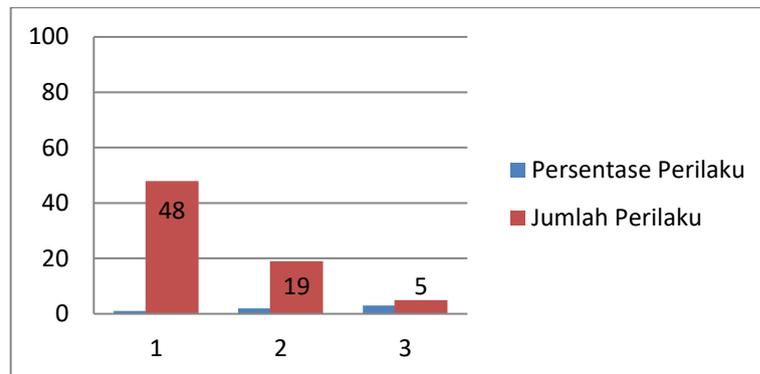
(Sumber : Data Primer Penelitian 2025)

**Gambar 1. Berdasarkan pengetahuan antibiotik**

Pada penelitian yang dilakukan pada masyarakat Kota Tomohon, menunjukkan bahwa kategori pengetahuan responden baik sebesar 31%, kategori cukup sebesar 21% dan kategori kurang sebesar 48%. Hal ini dikarenakan masih kurangnya komunikasi, informasi serta edukasi tentang penggunaan antibiotik yang tepat (Marsudi, 2022)

**2. Penilaian Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik di RT 26/RW 09 Kelurahan Liliba**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat perilaku responden terhadap penggunaan antibiotik di RT26/RW 09 Kelurahan Liliba rata-rata tergolong baik dengan perolehan persentase keseluruhan 72 responden, terdapat 48 orang yang berperilaku baik (67%), 19 orang berperilaku cukup (26%) dan 5 orang berperilaku kurang (7%). Perolehan persentase dapat dilihat pada gambar berikut:



(Sumber : Data Primer Penelitian 2025)

### Gambar 2. Berdasarkan perilaku antibiotik

Pada penelitian lain yang dilakukan pada masyarakat Kota Tomohon, menunjukkan bahwa kategori perilaku responden baik sebesar 39%, kategori cukup sebesar 44% dan kategori kurang sebesar 17%. Hal ini dikarenakan adanya riwayat penggunaan obat sebelumnya yang tidak menggunakan resep, berdasarkan alasan pengalaman hasil penggunaan yang lalu, serta berdasarkan pada tahu atau tidaknya pasien terhadap penyakit yang dialaminya.<sup>10</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa mayoritas responden termasuk dalam kategori perilaku cukup dengan persentase sebesar 52% (Marsudi, 2022)